

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan study kasus deksriptif. Jenis penelitian yang dipakai adalah Variabel Y (Pada Pola Asuh) yaitu tokoh masyarakat, Teungku (Ustadz), Geushik (kepala dusun) dan Variabel X (Fakta dan observasi) yaitu remaja, orangtua, dan tiga keluarga. Kriteria khusus pada penelitian ini adalah remaja berusia 12 sampai 19 tahun dan 3 keluarga pada Desa Meunasah Reuleut Kecamatan Kota Juang Kab Bireuen Aceh.

Mengenai pengambilan informasi peneliti sudah memantau terlebih dahulu. Dari hasil analisa observasi, peneliti terjun ke dalam masyarakat dan mengambil 3 identitas keluarga. Sebelumnya tentu atas persetujuan dari pihak yang menjadi responden. Dalam menentukan lokasi tempat penelitian ini peneliti melakukan penyaringan terhadap lokasi yang akan dijadikan sebagai objek lokasi penelitian, dikarenakan bagi peneliti sendiri memilih lokasi objek penelitian adalah hal yang sangat dasar dan penting pada rangkaian kegiatan penelitian, agar harapannya penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur, teruji juga mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga apapun yang telah di dapat bisa dipertanggungjawabkan keseluruhannya.

Bodgan dan Taylor (2002: 13) mendefinisikan “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena. “Penelitian kualitatif dimulai dengan mengeksplorasi area tertentu, mengumpulkan data, dan menghasilkan ide dan hipotesis dari data ini yang sebagian besar melalui apa yang dikenal sebagai penalaran induktif” (Mays & Pope, 1996: 9). Sedangkan yang dimaksud strategi studi kasus menurut Yin (2015)

adalah “Suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan”. Studi kasus adalah strategi yang banyak digunakan karena simpatisan memiliki kontrol yang kecil terhadap suatu peristiwa, dan ketika fokusnya adalah pada fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan nyata (Yin, 1994: 13). Yin juga menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian yang dapat digunakan untuk melacak peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tanpa dapat dimanipulasi. Alasannya adalah karena studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama dengan kelaziman yang ada dengan menambahkan dua sumber bukti, yaitu observasi dan wawancara sistematis (Yin, 2015: 25). Penelitian studi kasus tidak hanya bagus untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", tetapi juga sangat tepat untuk mengembangkan teori dan gagasan baru dan juga bisa digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori (Voss et al, 2002: 16).

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan riset berupa tanggapan tentang pengalaman, persepsi, pendapat, dan pengetahuan dari masyarakat Desa Meunasah Reuleut Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh. Pada sumber data peneliti memilih Sumber Data Primer.

1. Sumber Primer Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”. (Nurul Zuriah, 2009:47). Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2010:33)
2. Sumber Sekunder Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. “Sumber sekunder merupakan sumber yang

tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. (Edi Kusnadi, 2008:32).

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah wawancara dengan tetangga dan referensi buku-buku tentang psikologi dan karakter.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Meunasah Reuleut Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh. Waktu penelitian observasi dilakukan satu bulan lebih sejak bulan Juni 2022 sampai bulan Juli akhir 2022.

Data dan sumbernya juga peneliti dapatkan dari hasil pengamatan berupa deskripsi kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi, proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Data yang peneliti dapatkan dari hasil riset dan beberapa rekaman pertanyaan dari narasumber, seperti pertanyaan, pernyataan, dan perbandingan.

3.3 Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Study Kasus (*Case Study*) deskriptif (Yin, 2008:13). Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif karena ingin memperoleh fakta dan mencari keterangan sesuai dengan unsur kebaharuan, menemukan masalah-masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap- sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Istilah lain yang sering digunakan dalam arti penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang defenisinya adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar atau *setting* alamiah, maksudnya yaitu tanpa memanipulasi subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. (Salim, 2019: 28). Subjek penelitian ini dapat berupa individu, masyarakat, ataupun remaja.

Sementara Studi Kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik utama yaitu deksriptif sebagai pendukung observasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Peneliti menentukan metode observasi yaitu 3 kali. Metode pertama merumuskan rumusan masalah, Metode kedua menelaah pertanyaan-pertanyaan, Metode ketiga membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan dan pemahaman secara detail.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi (menyusun) mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. (Salim dan Syahrudin, 2011: 119). Peneliti memakai metode wawancara untuk mendapatkan informasi terbaru dan dialog secara langsung dengan partisipan, diantaranya yang terlibat antara lain:

1. Tokoh Masyarakat (Geushik, orangtua, dan remaja berusia 12 sampai 19 tahun)
2. Tiga (3) keluarga di desa Meunasah Reuleut Kec.Kota Juang Kab.Bireuen Aceh.

3. Metode Dokumentasi

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, catatan pribadi di pakai jika diperlukan dalam data pendukung yang ada di tempat atau lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data dan menganalisis catatan-catatan yang telah di dokumentasikan yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Pola analisis data digunakan dalam catatan lapangan (*field note*) kemudian akan dilakukan klasifikasi lalu disusun secara sistematis. Analisis data ini dalam penelitian ini Kualitatif Deskriptif. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Yin, 2009:12). Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menginformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Berdasarkan beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa reduksi data ialah mempersingkat data yang terkumpul dengan cara membuat ringkasan dan memo dalam penelitian

sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data, yang merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan hubungan antar kategori. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini data sebelumnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk nara-, tabel dan hubungan antar kategori untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik simpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses dalam mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran simpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat, memeriksa, dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Akhlak Qurani Remaja (Study Kasus Pada Masyarakat Kota Juang Kabupaten Bireuen Aceh)”. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, adapun perincian dari teknik diatas adalah “Triangulasi”. Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Untuk menguji kredibelitas data tentang “Analisis Pola Asuh *Strict Parents* dalam Pembentukan Akhlak Qurani Remaja (Study Kasus Pada Desa Meunasah Reueleut Kecamatan Masyarakat Kota Juang Kab Bireuen Aceh)” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja (informan). Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Teknik Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan. Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian yang sama.
2. Peneliti menjelaskan secara detail pada Sub Bab Fokus 1 dan Sub Bab Fokus 2 terkait penelitian yang dilakukan secara individu.